
Analogi Busur Panah Sebagai Unsur Motivasi Pada Novel Sang Pemanah Karya Paulo Coelho

Doni Alfaruqy¹, Sunarsih, Tefur Nur Rohman, Anjar Nur Cholifah, Reza Pustika

Email: doni.alfaruqy@staff.itera.ac.id¹, sunarsih@dkv.itera.ac.id, Tefur.rohman@staff.itera.ac.id, anjar.cholifah@dkv.itera.ac.id³, reza.pustika@dkv.itera.ac.id

Institut Teknologi Sumatera

ABSTRAK

Kata Kunci: novel, analogi, unsur motivasi, Sang Pemanah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur motivasi yang terkandung di dalam novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho beserta penjelasannya. Adapun masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui analogi busur panah sebagai unsur motivasi yang dapat dimanfaatkan sebagai motivasi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi Pustaka serta pendekatan sosiologi sastra dan interpretasi penulis, terdapat 4 unsur motivasi yaitu tujuan (*Goal*), Kegigihan (*persistency*), usaha (*effort*) dan intensitas (*frequency*). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa unsur motivasi hidup yang terdapat dalam novel *Sang Pemanah* yaitu kerja keras, kegigihan, usaha atau latihan secara terus menerus dan tujuan yang jelas dapat dianalogikan dengan baik untuk menjadi motivasi dalam berjuang menggapai cita-cita yang diharapkan. Kemudian, unsur tujuan ditemukan secara dominan dalam data yang telah diolah dalam novel sang pemanah. Selain itu, terdapat penjelasan analogi berlatih menggunakan anak panah dan busurnya yang dijabarkan secara mendetail di dalam novel.

Key word:

Novel, Analogy, Motivational elements, The archer.

ABSTRACT

The aim of this study is to identify the motivational elements contained in the novel "The Archer" by Paulo Coelho in line with their explanations. The problem addressed in this research is understanding the analogy of the bow and arrow as a motivational element that can be utilized for self-motivation. This study employs a qualitative descriptive method with a literature review technique, using a sociological approach to literature and the author's interpretation. Four motivational elements are identified such as goal, persistence, effort, and intensity. The research findings reveal that the motivational elements in "The Archer" including with hard work, persistence, continuous effort or practice, and a clear goal, all of which can be well-analogized as motivational elements in striving to achieve someone's aspirations. Furthermore, the goal element is found to be the most dominant in the analyzed data from the novel. Additionally, the novel provides a detailed explanation of the analogy of practicing with arrows and a bow.

PENDAHULUAN

Karya sastra baik yang berbentuk novel, drama, sajak dan puisi dapat menjadi medium alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai moral, motivasi dan norma sosial. Karya Sastra yang baik harus bisa membuat pembaca dan penikmatnya menjadi terinspirasi atau memberikan dampak positif bagi masyarakat. Menurut Suwardi (2011) sastra merupakan ungkapan rasa yang merepresentasikan kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya secara imajinatif dan

artistik dengan memberikan nilai positif pada masyarakat. Secara spesifik, karya sastra dapat memuat banyak nilai kehidupan dengan cara analogi dan metafora.

Berdasarkan fungsinya karya sastra, dapat dibedakan menjadi beberapa fungsi yaitu estetis, didaktis, etis, rekreatif dan reflektif (Syahfitri, 2019). Dalam konteks penelitian ini, penulis fokus pada sastra yang berfungsi sebagai etis yang bermakna karya sastra dapat memberikan nasihat atau pesan moral atau motivasi kepada pembacanya. Penyampaian pesan tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa, metafora, dan analogi pada realitas sosial.

Penyampaian pesan moral yang terkandung di dalamnya nilai motivasi sangat baik dalam memberi inspirasi positif kepada generasi muda. Dalam konteks rendahnya motivasi untuk membaca bagi generasi muda, terdapat tantangan dalam meningkatkan minat mereka terhadap kebiasaan membaca dan menjadikan literasi sebagai kebutuhan (Barus, 2022). Oleh karena itu, topik terkait motivasi belajar senantiasa relevan untuk diteliti.

Di era modern ini, pengaruh dari media informasi baik cetak ataupun elektronik dapat menjadi pemantik motivasi atau sebaliknya, membuat seseorang menjadi demotivasi. Untuk itu melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis karya sastra berupa novel yang sarat dengan pesan motivasi untuk direnungi oleh generasi muda.

Novel merupakan karya sastra yang berisi tulisan imajinatif berdasarkan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu penyampaian pesan motivasi melalui novel dapat menjadi media yang efektif dalam memberikan pencerahan di masyarakat (Aulia dan Maemunah, 2024:58). Selain itu, pemberian motivasi dengan media karya sastra dapat memberikan pesan secara tersendiri dan terkesan tidak menggurui.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, Sosiologi sastra merupakan kajian terkait karya sastra yang memiliki hubungan dengan masyarakat (Wahid, Sutejo dan Suprayitno, 2021). Sosiologi sastra sendiri berdasar kepada norma-norma yang ada di masyarakat yaitu terkait perilaku, tugas, pesan moral, tata krama dan adat istiadat (Nurgiyantoro, 2019). Oleh sebab itu, penggunaan sosiologi sastra dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisa pesan moral dalam suatu karya sastra dan hubungannya di masyarakat.

Peneliti mengambil sudut pandang pesan motivasi dari novel “Sang Pemanah” yang menggunakan analogi busur panah dalam penyampaian pesannya. Selanjutnya, peneliti juga memakai teori pengkajian fiksi oleh Burhan Nurgiyantoro dalam memperkaya data penelitian secara komprehensif. Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel penelitian ini mencoba mengulas dari sudut pandang analogi dengan kaitannya dengan pesan motivasi.

KAJIAN TEORI

Pengertian novel berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia ialah sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Tarigan (2003: 164) menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi dengan panjang tertentu, yang menceritakan tentang para karakter atau tokoh beserta peristiwa dari kehidupan nyata atau imajinasi dengan cerita atau masalah yang kompleks. Novel juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk berbuat kebaikan di masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut Hudhana & Mulasih (2019: 43) mendefinisikan novel sebagai teks cerita panjang seorang tokoh dalam menghadapi berbagai konflik dalam kehidupan. Oleh karena itu, novel dapat menjadi medium yang efektif dalam penyampaian pesan secara tidak langsung.

Dalam penulisan novel atau karya sastra yang lain, banyak digunakan analogi dalam penyampaian pesan. Analogi berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia ialah persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan. Sementara, itu, analogi dalam penulisan novel ini mengibaratkan busur panah berikut anak panahnya sebagai pembelajaran-pembelajaran kehidupan khususnya dalam hal motivasi untuk berprestasi dan berkarya sesuai panggilan hati dari pemuda tersebut.

Djamarah (2002:114) menjelaskan motivasi sebagai penggerak utama dalam diri seseorang untuk merubah ide menjadi bentuk aktivitas atau peristiwa yang nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu, Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah sumber motivasi yang berasal dari faktor luar atau orang lain (Brown, 2021) dalam Alfaruqy, (2012:30) Dalam pembuatan karya sastra pesan motivasi sering dilekatkan pada unsur kiasan atau sebuah analogi, sehingga pesan yang disampaikan secara implisit. Adapun unsur motivasi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah usaha, konsistensi, tujuan dan intensitas (Gardner, 2001). Dari keempat unsur motivasi tersebut dapat saling mempengaruhi dalam peranan memotivasi seseorang.

Teori sosiologi sastra yang dipakai dalam penelitian ini menjadi bidang ilmu penghubung antara karya sastra dan pengaruhnya di masyarakat melalui pemberian pesan moral, motivasi dan nilai kehidupan di masyarakat (Ahyar, 2012). Hal ini menandakan bahwa karya sastra melalui pesannya yang implisit dapat membuat pembaca untuk mengambil hikmahnya agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian. Pada tahap awal, peneliti membaca isi novel secara keseluruhan yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan nilai-nilai filosofi yang dikandungnya. Selanjutnya, nilai-nilai yang telah ditemukan kemudian diberikan makna beserta

penjelasannya berbasis analogi busur panah. Pembahasan hasil penelitian disajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Moeleong (2015) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang cocok untuk penelitian yang menggunakan pendekatan Bahasa atau sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Leavy (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam tentang suatu objek kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan induktif. Penggunaan bahasa tulis atau lisan sangat dominan pada jenis penelitian ini. Sedangkan, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang tidak mengandung angka melainkan menggunakan kata atau kalimat dalam menyajikan suatu makna yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

Teknik studi Pustaka digunakan dalam Teknik penelitian dalam penelitian sastra ini, yaitu dengan menggunakan buku-buku dan bahan-bahan yang terkait dengan topik penelitian. Artikel - artikel penelitian dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian akan digunakan sebagai penguat analisis pembahasan. Kemudian, pengumpulan data dimulai dengan membaca dan menganalisis secara komprehensif terkait buku “Sang Pemanah” karya Paulo Coelho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur motivasi yang terdapat dalam novel “sang pemanah” karya Paulo Coelho ini mengandung nilai-nilai yang universal terkait analogi busur panah. Meskipun, penulisnya berasal dari Brasil tetapi nilai universal pada novel *sang pemanah* sangat erat dengan unsur budaya lokal yang terdapat di Indonesia, seperti beberapa suku lokal di Indonesia, yang telah menjadikan busur dan anak panah sebagai bagian dari budaya mereka. Berdasarkan teori motivasi Gardner (2001) terdapat beberapa unsur motivasi seperti tujuan (*goal*), kegigihan (*persistence*), usaha (*effort*), dan intensitas (*frequency*) terdapat dalam analogi busur panah dengan unsur motivasi yang dominan ialah memiliki tujuan (*goal*) yang jelas.

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa data yang berkaitan dengan unsur motivasi sesuai dengan kriteria dari teori motivasi Gardner (2001) yang disajikan sebagai berikut:

1. Unsur Tujuan (*goal*)

Data 1. Analogi menarik busur

“Hidup bersama orang-orang seperti itu penting bagi seorang pemanah, sebab dia perlu menyadari bahwa sebelum menghadapi sasaran, pertama-tama dia harus merasa cukup bebas untuk mengubah arah selagi dirinya mengangkat busur ke dadanya. Ketika dia membuka jemarinya dan melepaskan tali busur, dia harus berkata kepada diri sendiri. “Selagi menarik busur ini, aku telah menyusuri jalan yang panjang. Sekarang aku melepaskan anak panah ini dengan kesadaran penuh

bahwa aku telah mengambil risiko-risiko yang diperlukan, dan mengerahkan upaya terbaikku.” (Coelho, 2021:33).

Petikan di atas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang ingin disampaikan oleh penulis. Untuk bisa mencapai suatu tujuan yang besar diperlukan beberapa pengorbanan dan risiko yang mesti dihadapi. Dianalogikan dengan cara menarik busur, yang perlu menarik ke belakang untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan juga merupakan salah satu unsur motivasi yang terdapat dalam analogi menarik busur.

Dalam pencarian tujuan diperlukan rekan yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penulis menggunakan istilah sekutu untuk menjelaskan orang yang bisa membantu dalam seni memanah, pilihlah orang yang berani bereksperimen, mengambil risiko, berpikiran terbuka, berani gagal, dan terluka. Sebaliknya, hindarilah orang yang tidak suka akan kritik, anti pendapat orang lain dan tidak akan berbuat suatu hal, kecuali orang-orang akan menghormatinya.

Data 2. Analogi mencari sasaran bagi anak panah

“Sasaran ada hanya jika si pemanah hadir. Yang menjadi alasan keberadaannya adalah hasrat sang pemanah untuk menembaknya; tanpa hasrat tersebut, sasaran hanyalah objek tak bernyawa, secarik kertas atau kayu yang tidak penting.” (Coelho, 2021: 61)

Berdasarkan data di atas, analogi mencari sasaran bagi anak panah berdasarkan tujuan yang tepat dapat menjadi tambahan motivasi. Hal ini sesuai dengan unsur motivasi yaitu tujuan yang terdapat dalam analogi sasaran bagi anak panah.

Data 3. Analogi melepaskan bidikan anak panah

“Kau tahu upaya yang dibutuhkan untuk menarik busur, untuk bernapas dengan benar, untuk berfokus pada sasaran, untuk jernih dalam karsa, untuk mempertahankan postur yang luwes, serta menghormati sasaran. Namun perlu kaupahami pula, tak ada sesuatu pun di dunia ini yang akan terus tinggal Bersama kita hingga lama: suatu waktu tanganmu harus membuka dan membiarkan karsamu mengikuti takdirnya”. (Coelho, 2021: 106)

Berdasarkan data di atas, analogi melepaskan bidikan anak panah sejalan dengan rasa mengikhlaskan segala usaha yang telah dilakukan dan sadar dengan sepenuhnya bahwa tujuan hidup di dunia ini hanya sementara. Analogi ini terdapat dalam melepaskan bidikan anak panah yang sesuai dengan unsur tujuan dalam motivasi.

Data 4. Analogi mengamati laju anak panah

“Tiap anak panah melesat dengan cara berbeda-beda. Seribu anak panah kau tembakkan dan masing-masing akan menempuh jalurnya sendiri: seperti itulah jalan busur” (Coelho, 2021: 129).

Berdasarkan data di atas, terdapat unsur tujuan (*goal*) yang akan menemui jalan takdirnya masing-masing dalam analogi mengamati laju anak panah, sehingga penting untuk diingat dalam menggapai tujuan memiliki cara yang unik dalam mencapainya.

2. Unsur Kegigihan (*persistence*) dan intensitas (*frequency*)

Data 1. Analogi cara menembakkan anak panah

“Busur akan beristirahat atau tegang dalam genggamannya si pemanah, namun tangan itu sendiri hanyalah tempat berpusatnya seluruh otot tubuh, segenap karsa sang pemanah, dan sepenuh upaya untuk menembak. Maka, demi mempertahankan postur yang luwes saat menganjur busur, pastikan setiap bagian hanya melakukan seperlunya dan jangan hamburkan energimu. Dengan demikian, kau dapat menembakkan banyak anak panah tanpa rasa penat.” (Coelho, 2021: 47)

Berdasarkan data di atas, semakin sering kita berlatih dalam hal memanah maka semakin mahir dalam menggunakan anak busur panah. Maka, perlu diberikan pemahaman yang baik terkait dengan latihan panah dan manfaatnya untuk melatih koordinasi tangan dan pikiran. Gandewa mengajarkan kepada si anak kecil untuk terus berlatih hingga menjadi ahli dibidangnya. Hal ini sejalan dengan unsur kegigihan (*persistence*) dan intensitas (*frequency*) dalam unsur motivasi yang ditemukan dalam analogi menembakkan busur panah.

3. Unsur Usaha (*effort*)

Data 1. Analogi cara memegang busur

“Saat engkau mengangkat busur dan menempatkannya- dengan luwes - di depan tubuhmu, cobalah mengingat-ingat setiap tahap yang membawamu pada persiapan untuk tembakan itu.” (Coelho, 2021: 84)

Berdasarkan data di atas, senantiasa bersiap-siap dalam melakukan suatu pekerjaan identik dengan suatu usaha. Unsur usaha dalam motivasi sangat membantu dalam menggapai impian. Hal ini terdapat dalam analogi memegang busur yang dimaknai dengan senantiasa mengingat pencapaian atau usaha yang telah dilakukan pada masa lalu.

Data 2. Filosofi pemanah tanpa busur, tanpa anak panah, dan tanpa sasaran

“Sang pemanah baru belajar justru Ketika dia melupakan semua aturan dalam jalan busur dan bertindak hanya mengandalkan nalurinya. Tetapi untuk bisa melupakan aturan-aturan itu, terlebih dulu dia harus menghormati dan mengenali semuanya.” (Coelho, 2021: 133)

KESIMPULAN

Novel “sang pemanah” karya Paulo Coelho ini membahas nilai-nilai kehidupan dengan sarat pesan moral di dalamnya. Peneliti mengambil dari sudut pandang unsur motivasi yang mencakup tujuan, usaha, persistensi, dan intensitas sehingga dapat digunakan untuk memotivasi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik di masyarakat. Terdapat unsur motivasi yang dianalogikan dalam penggunaan busur panah dan anak panah dalam novel. Unsur tujuan (*goal*) ditemukan dominan dalam

penggunaan analogi sang pemanah, hal ini dapat dilihat dari beberapa data yang dikemukakan sebelumnya

SARAN

Peneliti menyarankan untuk mengambil sudut pandang yang lain atau pendekatan dengan teori yang berbeda terhadap objek yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu kebaruan. Dalam konteks tertentu, penelitian menggunakan karya sastra atau fiksi dapat dielaborasi dengan menggunakan berbagai teori atau kajian keilmuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Anwar. 2012. *Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfaruqy, D. 2012. The Implementation of the Jigsaw Technique to Increase Students' Listening Achievement and Motivation Aspects. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.22515/ele-reviews.v1i1.3447>
- Aulia, Putri Fajar & Maemunah, Siti. 2024. Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel Sang Pemanah Karya Paulo Coelho. *Journal Metamorfosa*. Volume 12, Number 1, 2024 PP. 45-60
- Barus, G. (2022). Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 96–108. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p96-108>
- Coelho, Paulo. 2021. *Sang Pemanah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endaswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo
- Gardner, R. C. (2001). *Integrative Motivation and Second Language Acquisition*. In Z. Dornyei, & R. Schmidt (Eds.), *Motivation and Second Language Acquisition*, Honolulu: Publishing Company, Ltd.
- Hudhana, W. D dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Tangerang: Desa Pustaka Indonesia
- Leavy, P. 2014. *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. New York: Oxford University Press.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syahfitri, Dian. 2019. *Teori Sastra Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta
- Tarigan. 2003. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka
- Wahid, M. A. N., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2021). Nilai Moral dalam Novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. DOI: <https://doi.org/10.60155/jbs>. Volume 8, Nomor 2, Hal: 92-99. P-ISSN: 2355-1623, E-ISSN: 2797-8621